

MAKALAH

ILMU HADIS

“STUDI SEMBILAN KITAB INDUK HADIST(KUTUB TIS’AH)”



OLEH KELOMPOK 8

FATHUL JANNAH – 60900119010

NURWINDA SARI - 60900119011

JURUSAN SISTEM INFORMASI

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2022

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita , sehingga kami dapat menyelesaikan makalah tentang Study Sembilan Kitab Induk Hadits (Kutub Tis'ah).

Shalawat serta salam kita curahkan kepada Rasulullah SAW. Beserta para sahabat dan suri tauladan bagi kita yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh akan ilmu seperti saat ini.

Terlepas dari semua itu, Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki makalah ini. Akhir kata kami berharap semoga makalah Ilmu Hadis tentang Study Sembilan Kitab Induk Hadits (Kutub Tis'ah) ini semoga dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

Makassar,14 April 2022

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam pada masa Rasulullah masih hidup apabila terdapat kekurangan paham terhadap suatu hukum, para sahabat langsung menanyakan kepada Rasulullah, sehingga bisa cepat terselesaikan. Kemudian sepeninggalan Rasulullah para sahabat menggunakan pengalaman yang diperoleh dari perkataan, perbuatan dan kebiasaan beliau ketika masih hidup. Sumber ajaran Islam yang utama adalah al-Qur'an dan hadits atau al-Sunnah. Al-Qur'an merupakan sumber dasar syari'at Islam yang tidak ada keraguannya, karena al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, dan menjadi sumber utama hukum dalam Islam adapun sumber hukum kedua adalah AlSunnah. Dalam usaha penulisan al-Qur'an Rosulullah telah langsung membimbing dan menuntunnya. Sehingga sejak zaman Rosulullah.

sampai terbentuknya mushaf sebagaimana yang kita dapat saksikan saat ini, memerlukan waktu yang relatif pendek, ayitu sekitar 15 tahun saja. Sedangkan untuk menghimpun dan penulisannya mengalami masa yang cukup panjang, yaitu tiga abad lamanya. Tetapi untuk hadits tiadak ada perintah dari nabi Muhammad untuk mermbukukannya. Pada abad ke 2 Hijriah barulah hadits nabi dibukukan yaitu pada mas Kholifah Umar ibn Abd al-Aziz dengan dukungan penguasa saat itu. Sehingga hal tersebut menjadikan hadits berkembang sedemikian pesatnya dan memunculkan beragam kitab hadits. Kegiatan pembukuan kitab hadits didunia Islam sudah berlangsung 12 abad lamanya.

B. RUMUSAN MASALAH

Apa saja kitab-kitab yang termasuk al-kutubu tis'ah?

C. MAKSUD DAN TUJUAN

Untuk mengetahui kitab-kitab yang termasuk al-kutubu tis'ah

BAB II

PEMBAHASAN

A. Al-Kutubu Al-Tis'ah

Al-Kutubu Al-Tis'ah merupakan himpunan kitab hadits populer yang diriwayatkan oleh sembilan imam yang 'alim rujukan umat muslim. Kitab-kitab ini disusun secara sistematis, namun sistematikanya berbeda-beda menurut penyusun kitab.

istilah kutubu tis'ah tidak dikenal pada masa ulama'. Sebutan ini justru berasal dari Orientalis Barat. Hal ini sejak mereka intens untuk mempelajari Islam dan mencari celah dari Islam. Motif mereka bukan karena iman, tapi ingin memudahkan penelitian mereka terhadap Islam. Semua tidak lepas dari penelitian mereka dalam bentuk buku Al Mu'jam Al Mufahras Li Alfazhil Hadits. Buku ini ditulis oleh sekelompok orientalis barat.

Penjelasan mengenai kitab-kitab tersebut adalah sebagai berikut:

1. Shahih Al-Bukhari

Kitab ini diberi judul Al-Jami' Ash-Shahih oleh penyusunnya. Jumlah Hadist dalam kitab ini adalah 7397. Beliau *rahimahullaah* bersusah payah dalam memilih, menyeleksi, dan mencari hadits yang shahih sehingga setiap kali hendak menulis hadits (dalam kitab ini), beliau selalu berwudhu dan mengerjakan shalat dua rakaat sembari memohon petunjuk kepada Allah. Penyusun kitab ini memiliki nama lengkap Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Bukhari. Kunyah beliau adalah Abu Abdillah. Beliau dilahirkan pada tahun 194 H. Beliau berkelana mencari hadits hingga akhirnya menjadi imam di bidang ilmu hadits. Imam Al-Bukari wafat pada tahun 256 H di Khartanak, salah satu wilayah di Samarkand.

Imam Bukhari tidak menulis kecuali yang telah benar bersumber dari Rasulullah dengan sanad bersambung dan terdiri dari muslimin yang sehat pemikirannya, jujur, adil, hafal serta menguasai apa yang diriwayatkannya. Al-

Hafidz Ibnu Hajar mengatakan “*Ketahuilah bahwa syarat Al- Bukhari dan Muslim ialah meriwayatkan hadits yang telah disepakati ketsiqahan periwayatannya hingga sampai kepada seorang sahabat yang masyhur, tanpa ada perselisihan antara para perawi yang tsiqah(terpercaya), dan sanadnya muttashil dan tidak terputus.*”

Imam Bukhari tidak menjelaskan secara gamblang metode seleksi hadits yang dipakai dalam menyusun kitabnya. Namun dilihat dari hadits-hadits yang dicantumkan dalam Shahih Bukhari dan dari pernyataannya dalam kitabnya yang lain, at-Tarikh al-Kabir, maka para ahli hadits menyimpulkan sebenarnya ada dua syarat:

1. Kualitas *Rijal al-Hadis* (para perawi hadits). Dalam masalah ini, Imam Bukhari hanya memilih hadits yang status perawinya tidak dikomentari jelek oleh para pakar hadits. Utamanya dalam hadits yang berkaitan dengan akidah atau dasar Islam. Kalaupun ada, tetapi komentar itu tidak berpengaruh. Sedangkan Imam Muslim juga mencantumkan hadits yang status perawinya diperselisihkan. Inilah alasan Shahih Bukhari lebih utama dari Shahih Muslim.
2. *Ittishal as-Sanad* (ketersambungan sanad [perawi hadits]). Sedangkan dalam masalah ini, Imam Bukhari menekankan murid mendengar langsung dari gurunya atau paling tidak bertemu walaupun hanya sekali. Ia tidak mencantumkan hadits *mu'an'an* (hadits yang di dalamnya ada perawi tidak dikenal). Kecuali jika berasal dari seorang perawi yang terbukti secara kuat telah mendengar dari gurunya.

Ada beberapa perbedaan dalam metode penomoran hadits-hadits dalam kitab Shahih Bukhari. Hal ini disebabkan pada awalnya Imam Bukhari memang tidak memberikan nomor dalam menyusun shahihnya. Penomoran diperkenalkan oleh peneliti hadits kontemporer untuk memudahkan pencarian

2. Shahih Muslim

Penyusun kitab ini adalah Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi. Julukan beliau adalah Abul Husain an-Naisaburi, al-Hafidz. Beliau dikenal sebagai salah seorang imam ahli hadits yang tsiqah lagimulia. Penulis kitab shahih yang tingkatannya menurut mayoritas paraulama, berada tepat di bawah Shahihul Bukhari. Imam Muslim lahir pada tahun 204 H, dan wafat pada tahun 261 H di Naisabur. Imam Muslim mengumpulkan hadits-hadits shahih dari Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam menurut penilaiannya. An-Nawawi berkata, *“Di dalam kitab ini beliau menerapkan metode yang sangat bagus dalam hal ketelitian, kesempurnaan, wara’, dan ma’rifah dimana sangat jarang seorang mendapatkan petunjuk untuk melakukan hal tersebut kecuali beberapa orang saja di beberapa masa.”*

Setiap bab kitab ini telah diberi judul oleh sejumlah ulama yang menjelaskannya. Di antara syarah yang paling bagus adalah yang disusun oleh Imam An-Nawawi. Jumlah hadits dalam kitab ini 7275 buah, termasuk hadits yang terulang dan jika tidak terulang terdapat 4000 hadits.

Shahih Muslim terbagi menjadi beberapa kitab di mana tiap kitab terdiri dari beberapa bab. Judul bab tersebut menunjukkan fiqih Imam Muslim terhadap hadis-hadis yang termuat di dalamnya. Shahih Bukhari bersama dengan kitab Shahih Muslim disebut sebagai ash-Shahihain (Dua Kitab Shahih rujukan utama). Dalam menyusun kitab Shahihnya, Imam Muslim tidak memberikan nomor. Di kemudian hari ditambahkan nomor pada Shahih Muslim untuk memudahkan perujukan hadis, sebagaimana dikemukakan berikut:

Penomoran Al-alamiyah (5362)

- Perujukan hadis pada penomoran al-Alamiyah berdasarkan sanad hadis. Setiap sanad dihitung satu hadis.

Penomoran Abdul Baqi (3033)

Perujukan hadis berdasarkan penomoran yang diberikan oleh Abdul Baqi ketika mentahqiq (memeriksa, mengoreksi, menyunting, menomori hadis) Shahih Muslim. Penomoran dia berdasarkan hadis yang serupa. Ia menghitung setiap hadis yang serupa sebagai satu hadis. Penomoran dia banyak digunakan dalam penulisan kitab, buku, dan artikel keislaman.

Penulisan: HR Muslim (nomor hadis), maksudnya adalah hadis riwayat Imam Muslim dalam Shahihnya pada nomor yang disebutkan.

Perbedaan penomoran menjadikan perbedaan perhitungan jumlah hadis dalam Shahih Muslim. Menurut penomoran al-Alamiyah, terdapat 5362 hadis dalam Shahih Muslim. Sedangkan menurut Abdul Baqi, ada 3033 hadis. Perbedaan ini timbul karena penomoran al-Alamiyah menghitung setiap sanad hadis sebagai satu hadis; sedangkan penomoran Abdul Baqi menghitung setiap hadis yang serupa sebagai satu hadis, walaupun hadis tersebut mempunyai beberapa sanad. Oleh sebab itu, jumlah hadis menurut penomoran al-Alamiyah menjadi lebih banyak daripada menurut Abdul Baqi.

3. Sunan An-Nasai

Imam An-Nasai menyusun kitabnya As-Sunan Al-Kubra dan memasukkan ke dalamnya berbagai hadits yang shahih dan cacat. Kemudian beliau meringkasnya dalam kitab As-Sunan Ash-Sughra Jumlah hadits dalam kitab ini 5774 hadis dan beliau beri judul Al-Mujtaba yang di dalamnya beliau hanya mengumpulkan berbagai hadits shahih menurut penilaiannya. *dla'if*, akan tetapi A-Hafidz Ibnu Hajar mengatakan, *“Hal itu tidaklah bersifat mutlak menurut penelitian saya. Namun, secara global, di dalam kitab tersebut memang banyak terdapat hadits mungkar. Wallahul Musta'an.”*

Al-Mujtaba adalah kitab Sunan yang paling sedikit mengandung hadits dala'if dan perawi yang di jarh. derajat kitab ini berada setelah Ash-Shahihain. Ditinjau dari sisi para perawinya, kitab ini didahulukan daripada Sunan Abu Dawud dan Sunan At-Tirmidzi karena beliau sangat berhati-hati dalam memilih para perawi. Al-Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullaah* mengatakan, *“Banyak perawi yang dipakai oleh Abudawud dan At-Tirmidzi yang ditinggalkan oleh An-Nasa’i dalam meriwayatkan haditsnya. Bahkan, dalam meriwayatkan haditsnya diameninggalkan sejumlah perawi yang terdapat dalam Ash-Shahihain.”*

4. Sunan Abu Dawud

Nama lengkap penyusun kitab ini adalah Sulaiman bin Asy’ats bin Ishaq bin Basyir Abu dawud as-Sijistani, beliau salah seorang hafidz umat Islam, yang menguasai ilmu dan celah-celah hadits. Beliau biasa berkelana ke berbagai penjuru negeri. Beliau tinggal di Bashrah dan juga pernah tinggal di Baghdad. Imam Abu Dawud wafat di Bashrah pada tahun 275 H. Sunan Abu Dawud adalah kitab yang berisi 5274 hadits yang diseleksi oleh penyusunnya dari 500.000 hadits. Beliau hanya menyebutkan hadits-hadits tentang hukum. Beliau mengatakan, *“Didalamnya saya menyebutkan hadits yang berderajat shahih, yang serupa(mirip) atau yang mendekati derajat shahih. Jika dalam kitabku ini ada hadits yang mengandung kelemahan yang berat, pasti saya jelaskan. Didalam kitab ini tidak terdapat riwayat yang berasal dari seorang perawi matruk. Hadits yang tidak saya komentari, berarti hadits tersebut hadits yang shahih (baik) dan sebagian hadits lebih shahih dari yang lainnya. Dan hadits-hadits yang saya cantumkan dalam kitab Sunan sebagian besar merupakan hadits-hadits yang populer.”*

Sunan Abu Dawud sangat populer di kalangan ahli fiqih (fuqaha’) karena kitab ini mengumpulkan hadits-hadits hukum. Para ulama memuji Abu Dawud dan menyebutkan bahwa beliau memiliki hafalan yang sempurna, pemahaman yang kuat, dan seorang yang wara’.

5. Sunan At-Tirmidzi

Kitab ini juga terkenal dengan nama Jami' At-Tirmidzi. At-Tirmidzi rahimahullah menyusun kitab beliau berdasarkan bab-bab fiqih. Jumlah hadits dalam kitab ini 3956 hadis Beliau menjelaskan drajat shahih, hasan, atau dla'if setiap hadits pada tempatnya masing-masing dan menjelaskan sisi kelemahannya. Beliau menjelaskan pula ulama yang beliau ambil pendapatnya baik dari kalangan sahabatmaupun yang lainnya. Imam Al-Bukhari pun bersandar pada periwayatannya dan mengambil riwayat darinya padahal Al-Bukharimerupakan salah satu guru beliau.

Nama lengkap beliau adalah Imam al-Hafidz Muhammad bin Isa bin Surah bin Musa as-Sulami at-Tarmidzi, salah seorang ulama yang menjadi panutan dalam ilmu hadits. Beliau termasuk teladan dalam kekuatan hafalan, bahkan sosoknya disepakati sebagai perawi tsiqah. Beliau juga menjadi salah satu murid al-Bukhari, dan ikut berguru pada sejumlah guru penulis kitan ash-Shahih. Imam at-Tirmidzi wafat pada tahun 279 H.

6. Sunan Ibnu Majah

Kitab ini disusun berdasarkan urutan bab. Penyusun kitab ini mengumpulkan 4341 buah hadits. Berdasarkan pendapat yang mahsyur dikalangan mutaakhirin, kitab ini termasuk kitab induk ke enam dari enam kitab induk hadits. Mayoritas hadits yang beliau takhrij, diriwayatkan pula oleh penyusun enam kitab induk hadits. hadits yang beliau riwayatkan secara bersendirian sebanyak 1339 buah. Meskipun demikian, kitab ini derajatnya lebih rendah dari Sunan An-Nasa'i, Sunan Abu Dawud, dan Sunan At-Tirmidzi. Telah banyak pendapat bahwa hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah secara bersendirian umumnya adalah hadits.

dla'if, akan tetapi A-Hafidz Ibnu Hajar mengatakan, *"Hal itu tidaklah bersifat mutlak menurut penelitian saya. Namun, secara global, di dalam kitab tersebut memang banyak terdapat hadits mungkar. Wallahul Musta'an."*

Ibnu Majah adalah Abu'Abdillah Muhammad bin Yazid bin 'Abdillah bin Majah Ar-Raba'i Al-Qazwini. Beliau dilahirkan di Qazwinyang termasuk wilayah

‘Iraq pada tahun 209 H. Beliau melakukan perjalanan dalam mencari hadits sampai ke Ar-Ray, Bashrah, Kufah, Baghdad, Syam, Mesir, dan Hijaz. Beliau meninggal pada tahun 273 H dalam usia 64 tahun.

7. Sunan Ad-Darimi

Nama lengkap penyusun kitab Sunan Ad-darimi adalah ‘Abdurrahman ibn al-fadhl ibn Bahram ‘Abdis Shamad. Beliau dilahirkan pada tahun wafatnya Ibnul Mubarak, yaitu pada tahun 181 H di kota Samarqand. Sejak kecil beliau telah dikaruniai kecerdasan otak sehingga ia mudah untuk memahami dan menghafal setiap yang didengarnya. Dengan bibit kecerdasannya itulah beliau menemui para syaikh dan belajar ilmu. Imam Ad-Darimi meninggal dunia pada 8 Dzulhijjah tahun 255 H setelah shalat ‘Ashar. Beliau dimakamkan pada hari Jumat bertepatan dengan hari Arafah. Beliau meninggal pada usia mencapai 75 tahun. Imam Ad-Darimi sejak kecil sudah dikaruniai kecerdasan sehingga beliau mudah untuk memahami dan menghafalkan setiap apa yang beliau dengar. Dengan bekal tersebut, beliau menemui syekh untuk belajar ilmu. Ia belajar kepada orang yang lebih tua atau bahkan lebih muda dari beliau, sehingga ulama pada masanya telah ia kunjungi dan telah ia serapi ilmunya. Samarkand adalah negeri yang tidak pernah sepi dari ilmu pengetahuan, walaupun demikian ia tidak merasa cukup dengan apa yang ada di Samarkand. Beliau juga mengunjungi Khurasan dan belajar hadits dari ulama yang ada di sana. Kemudian beliau berkunjung ke Irak, dan belajar

hadits kepada para ahli yang ada di Baghdad, Kuffah, Wasith, dan Bashrah. Ad-Darimi adalah sosok yang gigih dalam mencari hadits dan telah diakui oleh kebanyakan ulama hadits. Salah satu kitabnya yang berjudul “Al-Hadits Al-Musnad Al-Marfu’ wa Al-Mauquf wa Al-Maqthu’ yang beliau susun dengan sistematika bab-bab fikih sehingga kitab ini populer dengan sebutan “Sunan Ad-Darimi”. Imam Ad-darimi belajar hadits dari Yazid bin Harun, Ya’la bin ‘Ubaid, Ja’far bin ‘Umar Al-Zahrami, Abu ‘Ali Ubaidillah bin AbdulMajid Al-Hanafiyy, dan Abu Bakar ‘Abd Al-Kabir. Orang yang belajar hadits dengan beliau

diantaranya Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, Ibnu Humaid. Dalam menyusun Sunan Ad-Darimi, beliau terkesan tidak ingin memperbanyak jalur sanad namun lebih berkeinginan untuk menyusun suatu kitab yang ringkas. Dalam satu bab beliau hanya memasukkan satu, dua, atau tiga hadits saja. Inilah alasan beliau hanya memasukkan tidak lebih dari 10 buah hadits mu'allaq. Kitab ini memiliki 3455 hadits yang terdiri dari 89 hadits mursal dan 240 hadits maqtu' serta kebanyakan hadits bersandar langsung dari Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam

8. Musnad Imam Ahmad

Para ahli hadits dahulu maupun sekarang telah memberi persaksian bahwa Musnad ini merupakan kitab hadits yang paling lengkap karena setiap muslim membutuhkannya dalam urusan agama dan dunianya. Ibnu Katsir mengatakan, *"Tidak ada satu kitab Musnad pun yang menandingi Musnad Ahmad dalam jumlah hadits dan keindahan susunan."*

Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal asy-Syaibani, yang terbiasa dipanggil dengan Abu Abdillah. Beliau dilahirkan di Baghdad pada tahun 164 H, lantas berkelana ke berbagai penjuru negeri untuk menuntut ilmu hingga menjadi imam hadits dan fiqh, teladan ketakwaan serta kezuhudan. Ulama semasanya sangat memuliakan beliau. Kemuliaannya semakin melambung semenjak sikap tegas diperlihatkan kepada orang-orang yang menyatakan Al-Qur'an itu makhluk. Madzhab Hanbali dinisbatkan atas dirinya. Beliau memiliki sejumlah karya tulis dan yang paling terkenal adalah al-Musnad. Ahmad bin Hanbal wafat pada tahun 241 H. Jumlah hadits dalam kitab ini 40.000 hadis

9. Al-Muwaththa' Imam Malik

Al-Muwaththa' merupakan kitab pertama tentang hadits dan fiqh. Kitab ini disusun oleh Imam Malik selama 40 tahun. Imam Syafi'i pernah berkata tentang kitab Al-Muwaththa': "*Di muka bumi ini tidak ada satu kitab –sesudah kitab Allah yang lebih shahih daripada kitab Malik.*" Terdapat banyak sanad hadits yang oleh para ahli dianggap sebagai sanad-sanad yang paling shahih diantaranya riwayat Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar serta riwayat Malik, dari Nafi' dari Ibnu Umar.

Al-Muwaththa' dimulai dengan shalat kemudian dilanjutkan dengan hadits-hadits tentang sendi dan rukun Islam lainnya, kemudian membahas berbagai aspek hukum sebagaimana yang diajarkan melalui perintah-perintah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, serta dihapami dan diterapkan oleh Shahabat dan Tabi'in. Malik bin Anas atau Abu Abdullah al-Madani al-Faqih, salah seorang tokoh Islam terkemuka. Beliau adalah Imam Darul Hijrah (Madinah) pada masanya. Imam Malik meriwayatkan hadits dari sejumlah Tabi'in, dan sejumlah imam meriwayatkan hadits darinya. Beliau memiliki keutamaan yang banyak, sehingga tidak sedikit ulama yang memuji. Imam Malik dikenal sebagai perawi yang tsiqah, ma'mun, tsabit (kuat hafalannya), wara, faqih, 'alim (berilmu), hujjah (dapat dijadikan rujukan). Beliau salah seorang dari empat imam madzhab, selain penulis kitab al-Muwaththa'. Imam Malik wafat pada tahun 179 H, dan dimakamkan di Baqi. Jumlah hadits dalam kitab ini 1942 hadis

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Al-Kutubu Al-Tis'ah merupakan himpunan kitab hadits populer yang diriwayatkan oleh sembilan imam yang 'alim rujukan umat muslim. Kitab-kitab ini disusun secara sistematis, namun sistematikanya berbeda-beda menurut penyusun kitab. Kitab-kitab tersebut meliputi: Shahih Bukhori, Shahih Muslim, Sunan An-Nasa'I, Sunan Abu Dawud, Sunan At-Tirmidzi, Sunan Ibnu Majah, Sunan Ad-Darimi, Musnad Imam Ahmad, Al-Muwaththa' Imam Malik.

B. SARAN

Demikianlah makalah yang penulis buat, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Tentunya banyak kekurangan dan kelemahan karena terbatasnya pengetahuan, kurangnya rujukan atau referensi yang penulis peroleh. Penulis berharap kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis demi sempurnanya makalah ini. Penulis ucapkan terima kasih

REFERENSI

Ash-shiddieqy, H. (1987). *Sejarah dan pengantar ilmu hadist*.

Qomarullah, M. (2017). *Mengenal Alkutub Tis'ah dan biografi pengarangnya*, 15-27.

Sholikhah, I. M. (2020). *Mengenal Alkutubu Tis'ah*, 1-14.